

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, melalui malaikat Jibril, diriwayatkan dengan cara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti, dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal (Ahsin Wijaya Al-Hafidz 2018).

Al-Qur'an memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang pernah dimuat kitab-kitab suci sebelumnya seperti Taurat, Zabur, Injil dan lain-lain dan ajaran-ajaran dari orang-orang terdahulu (Siri 2015). Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an mengokohkan perihal kebenaran yang pernah terkandung dalam kitab-kitab suci terdahulu yang berhubungan dengan peribadatan kepada Allah Yang Maha Esa, beriman kepada para rasul, membenarkan adanya balasan pada hari akhir, keharusan menegakkan hak dan keadilan, berakhlak luhur serta berbudi mulia dan lain-lain.

Al-Qur'an juga memberikan keberkahan bagi yang membaca dan menghafalkannya, karena Allah telah memenuhi Al-Qur'an dengan berbagai kebaikan yang tumbuh terus-menerus (Ahsin W Al-Hafidz 2009).

Menurut Ad-dabisi apabila seseorang melakukan 1 kebaikan akan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan, sehingga kita mengamalkan 11 kebaikan sekaligus. Itu pun akan dilipat gandakan lagi menjadi 10 kebaikan maka telah mengamalkan yang sebanding dengan 100 kebaikan, demikianlah pahala dan kebaikan semakin berlipat-lipat (Muhammad Ad-dabisi 2018). Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kali seseorang membaca satu surah, lalu mengamalkannya kebaikan pun akan bertambah, kebaikan yang lain juga bertambah begitu seterusnya. Apabila seorang hamba bersyukur terhadap anugerah Al-Qur'an, Allah akan menambah kebaikannya, apabila bersyukur untuk kedua kalinya, Allah menambahkan lagi dan seterusnya selama terus beramal karena Allah.

Ajaran-ajaran yang termuat dalam Al-Qur'an adalah untuk memberikan petunjuk dan bimbingan yang benar kepada umat manusia, Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang dikehendaki oleh Allah Ta'ala supaya tetap sepanjang masa, kekal untuk selama-lamanya. Oleh karena itu menjaga Al-Qur'an adalah kewajiban setiap umat muslim supaya tidak dikotori oleh tangan-tangan yang hendak mengotori kesuciannya, hendak mengubah kemurniannya, hendak mengganti isi yang sebenarnya atau pun hendak menyusupkan sesuatu dari luar atau mengurangi kelengkapannya.

Sempat terjadi beberapa kali usaha pemalsuan Al-Qur'an antara lain terjadi pada tahun 1969 dan tahun 1979, yakni dengan beredarnya Al-Qur'an yang terdapat kekurangan-kekurangan di bagian surat dan ayat tertentu, juga dari segi penulisannya ada yang bertentangan dengan rasam

utsmani (Simanjuntak 2023) Selain itu terjadi pula pada tahun 2009 yang dilakukan oleh penerbit asal Amerika, Omega 2001 dan One Press dengan judul hard cover “*Furqanul Haq*” dalam huruf Arab dan “*True Furqan*” dalam huruf latin (Pramono dkk. 2017) tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena sudah diketahui oleh umat muslim di Amerika.

Allah berjanji akan menjaga kemurnian Al-Qur’an sampai hari kiamat hal itu sejalan dengan firman Allah taala yang artinya, “Sesungguhnya Al-Qur’an adalah kitab yang mulia. Tidak akan dihinngapi oleh kebatilan (kepalsuan), baik dari depan atau pun dari belakangnya. Itulah wahyu yang turun dari Tuhan yang Maha Bijaksana lagi Terpuji.” (Q.S. Fushshilat:41-42). Allah Taala berfirman pula, “Sesungguhnya Kami (Allah) menurunkan peringatan (Al-Qur’an) dan sesungguhnya Kami pasti melindunginya (dari kepalsuan).” (Q.S. Al-Hijr:9) (Departemen Agama RI 2004)

Adapun tujuan menjaga dan melindungi Al-Qur’an dari kebatilan, kepalsuan dan pengubahan tidak lain supaya hujah Allah akan tetap tegak di hadapan seluruh manusia, sehingga Allah Taala dapat menjaga bumi ini dan siapa yang ada di atas permukaannya (Drajat 2017). Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur’an adalah dengan menghafal Al-Qur’an pada setiap generasi, karena dengan menghafal Al-Quran akan terjaga keaslian nya sehingga tidak sembarangan orang bisa menyalah gunakan Al-Qur’an.

Menghafalkan Al-Qur'an tentu tidak mudah, ada berbagai hal yang menjadi penghambat nya seperti belum timbulnya kesadaran pada anak untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, lingkungan rumah yang belum harmoni dengan Al-Qur'an, belum timbulnya kesadaran bahwa sinergitas antara anak, orang tua, dan sekolah dalam menghafal adalah hal yang penting, belum timbul kesadaran dalam jiwa anak dan orang tua bahwa Al-Qur'an adalah harta terbaik dan terbesar dalam kehidupan dunia dan akhirat, serta tidak adanya kesabaran dalam menghafal. (Akhyar, Achyar Zein, dan Anjai Lasri Limbong 2022)

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah. Hukum menghafal Al-Qur'an sendiri fardu kifayah berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Saat kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.

Kitab suci Al-Qur'an yang dikehendaki oleh Allah Ta'ala akan kekekalannya, tidak mungkin suatu ilmu pengetahuan akan mencapai titik hakikat yang bertentangan dengan hakikat yang tercantum di dalam ayat Al-Qur'an. Sebabnya tidak lain karena Al-Qur'an adalah firman Allah Ta'ala, sedangkan keadaan yang terjadi di dalam alam semesta ini semuanya merupakan karya Allah Ta'ala pula(Drajat 2017). Dapat disimpulkan bahwa

firman dan ketetapan Allah tidak mungkin bertentangan antara satu dengan yang lain. Bahkan yang terjadi ialah satu akan membenarkan yang lain dan sebaliknya atau saling berkesinambungan.

Saksi betapa banyak kebenaran yang ditemukan dalam Al-Qur'an adalah dengan kesesuaian dan kecocokan ilmu pengetahuan modern dengan hal yang terkandung dalam Al-Qur'an. Seringkali hal yang ditemukan adalah memperkokoh dan merealisasikan kebenaran dari apa yang sudah difirmankan oleh Allah SWT sendiri. Dalam hal ini sejalan dengan firman Allah taala yang memiliki arti "Akan Kami (Allah) perlihatkan kepada mereka kelak bukti-bukti kekuasaan Kami di segenap penjuru dunia ini dan bahkan pada diri mereka sendiri, sampai jelas kepada mereka bahwa Al-Qur'an adalah benar. Belum cukupkah bahwa Tuhanmu maha menyaksikan segala sesuatu?" (Q.S. Fushshilat:53) (Departemen Agama RI 2004)

Allah SWT berkehendak supaya kalimat-Nya disiarkan dan disampaikan kepada semua pendengaran, akal pikiran dan hati, sehingga menjadi suatu kenyataan dalam perbuatan. Kehendak semacam ini tidak mungkin berhasil, kecuali jika kalimat-kalimat itu sendiri benar, mudah diingat, dihafal serta dipahami. Oleh karena itu Al-Qur'an sengaja diturunkan oleh Allah Ta'ala dengan suatu gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapa pun untuk memahaminya dan tidak sukar pula mengamalkannya, asal disertai dengan keikhlasan hati dan kemauan yang kuat. Allah Ta'ala berfirman, "Sungguh Kami (Allah) telah membuat mudah

pada Al-Qur'an untuk diingat dan dipahami. Tetapi adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar:17) (Departemen Agama RI 2004)

Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an dengan dapat memakaikan kedua orangtuanya mahkota kemuliaan, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Anas Radiyallahuanhu meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW berkata barang siapa yang membaca Al-Qur'an, lalu mengamalkan isinya, niscaya ia akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat, yang cahayanya lebih bagus dari cahaya di dunia, yang menyinari rumah kalian. HR. Abu Dawud. (Maskur 2018).

Mengajak anak berdialog untuk meyakinkannya tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting. Diperkokoh dengan meyakinkan berbagai hadits-hadits yang memotivasi untuk anak belajar Al-Qur'an. Usman bin Affan Radiyallahu'anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengerjakannya HR. Bukhori. (Katsir, Ahmad Hapid, dan Mukhlis Abu Al Mughni 2012).

Selain keutamaan yang disebutkan diatas, membaca dan menghafal Al-Qur'an ternyata mampu untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing yang berisi terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan linguistic dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, jika kemampuan membaca Al-Qur'an

anak semakin baik maka akan baik pula kecerdasan linguistik anak. (Siti Purnama Sari Sihombing 2020).

Penyebab kesinambungan antara menghafal Al-Qur'an mampu meningkatkan kecerdasan linguistic anak dikarenakan bahasa arab merupakan salah satu bahasa tertua yang ada di dunia dan dijadikan sebagai bahasa serapan di berbagai negara. Bahasa Arab juga populer dengan sebutan bahasa lughotud dhot yang memiliki arti suatu bahasa yang mengalir, yang cangkupannya sangat luas dan memiliki kejelasan yang hakiki. (Evi Nurus Suroiyah dan Dewi Anisatuz Zakiyah 2021)

Cara untuk mengajarkan anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an sebaiknya orang tua memberikan lingkungan yang baik serta sesuai, lingkungan yang sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal dengan baik salah satunya adalah menyekolahkan anak ke sekolah yang berbasis islam. Pendidikan Al-Qur'an harus dimulai dari dini, lingkungan sekolah yang islami akan membuat anak bisa lebih nyaman dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an, selain lingkungan yang baik di sana mereka dapat belajar melalui guru yang tepat, salah satu sekolah islam yang menerapkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yogyakarta adalah SD IT Insan Cendekia.

SD IT Insan Cendekia merupakan salah satu sekolah islam yang mengajarkan tahfidz di kelas, SD ini sudah menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai mata pelajaran pokok dan telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah inilah yang membedakan SD IT Insan Cendekia dengan SD yang

lain. di SD IT Insan Cendekia, menggabungkan pembelajaran tahsin dengan tahfiz karena keduanya saling berkaitan sehingga anak tidak hanya sekedar bisa menghafal saja, tetapi juga bisa menghafal sesuai dengan ilmu tajwid yang tepat serta makrojuhul huruf yang sesuai.

SD IT Insan Cendekia memiliki tim khusus untuk hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang disebut tim diniah. Berdasarkan observasi di SD IT Insan Cendekia dapat dilihat bahwa di SD IT Insan Cendekia memiliki guru mengajar tahfidz, yang kompeten dalam bidangnya sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran tahfiz di SD IT Insan Cendekia. Tidak heran jika SD IT Insan Cendekia sering mengikuti perlombaan-perlombaan MTQ dan mendapatkan prestasi yang cukup baik dalam hal tersebut.

Program pembelajaran tahfidz di SD IT Insan Cendekia dilaksanakan dengan 2 metode yakni metode ummi dan metode klasikal. Metode ummi dipergunakan untuk membenarkan bacaan sedangkan metode klasikal adalah metode biasa yang digunakan untuk menambah hafalan. Hafalan metode ummi kadang kala sama dengan metode klasikal tapi juga kadang berbeda (tidak menentu).

Berdasarkan wawancara di SD IT Insan Cendekia per tanggal 23 Agustus 2023 menurut ibu ZAM selaku kepala sekolah menyampaikan bahwasanya program tahfidz dijalankan atas dasar salah satu misi sekolah yakni mencetak generasi qurani, dengan minimal target lulusan 2 juz selama 6 tahun, tetapi terkadang masih ada persoalan yang menghambat proses pembelajaran tahfidz seperti adanya kesenjangan antara murid yang

cepat menghafal dan sulit menghafal, serta masih ada anak yang susah dalam menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, tidak semua orang bisa menghafal dengan cepat, disini peran guru sangat menentukan, guru diuntut kreatif, inovatif dan bijaksana dalam menangani masalah ini, selain itu adanya penanganan intensif bagi anak yang sulit dalam menghafal Al-Qur'an ternyata dapat memudahkan anak untuk mengikuti hafalan teman-temannya. Oleh karena itu berdasarkan pengamatan penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul: "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Metode Ummi di SD IT Insan Cendekia."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an berdampak pada kurangnya antusias dan dukungan masyarakat pada program tahfidz Qur'an.
2. Minimnya kesadaran umat muslim dalam menjaga Al-Qur'an menyebabkan beberapa kali adanya upaya pihak luar untuk memalsukan Al-Qur'an.
3. Ketidaksabaran anak dalam menghafal mengakibatkan meningkatnya rasa frustrasi dan stres sehingga anak makin malas untuk menghafal Al-Qur'an.

4. Minimnya kesadaran bahwa sinergitas antara anak, orang tua, dan sekolah dalam menghafal Al-Qur'an adalah hal yang penting
5. Minimnya kesadaran anak dalam menghafal Al-Qur'an membuat sedikit generasi yang berniat dan berminat untuk menjaga Al-Qur'an.
6. Lingkungan rumah yang belum harmoni dengan Al-Qur'an menyebabkan anak kesulitan untuk menghafal.
7. Kecepatan anak dalam menghafal menyebabkan adanya kesenjangan antara murid mengenai hafalan.
8. Perbedaan cara belajar membuat masih ada murid yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada kesiapan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SD IT Insan Cendekia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian yang akan di teliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SD IT Insan Cendekia?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SD IT Insan Cendekia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk.

1. mendeskripsikan implementasi program tahfidz Qur'an menggunakan metode ummi di SD IT Insan Cendekia; dan
2. mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz Qur'an menggunakan metode ummi di SD IT Insan Cendekia.

F. Manfaat penulisan

Manfaat penulisan manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan data tambahan dalam penelitian berikutnya dan untuk dikembangkan bagi penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi bahan informasi, dan rujukan untuk meningkatkan program yang telah dijalankan.

- b. Bagi kepala sekolah dan guru

Sebagai bahan informasi, dan masukan untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan program yang dijalankan.

- c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan dan motivasi untuk menumbuhkan minat belajar dan menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari, dengan kenyataan dalam praktek.